

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Alih Fungsi Lahan Tebu Ke Sektor Non Pertanian Di Desa Bunut Wetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Tegar Jarwo Pratama¹, Bambang Siswadi², Sri Hindarti².

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Jalan MT Haryono 193, Malang 65144, Jawa Timur Indonesia.

tegarjarwoprata@gmail.co.id

²Dosen Pembimbing Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang,
Jalan MT Haryono 193, Malang 65144, Jawa Timur Indonesia.

bsdidiek171@unisma.ac.id

srihin@unisma.ac.id

ABSTRACT

This research was carried out in Bunutwetan Village, Pakis Subdistrict, Malang Regency in June 2020. This study aimed to find out the factors that influence the conversion of sugarcane land to non-agricultural sectors in Bunutwetan Village. This study uses logistic regression analysis methods and data obtained through direct interviews and questionnaires. The sample in this study was the entire community of Bunutwetan Village who carried out the conversion of land by 29 households. Based on the results of research and data analysis shows that the transfer of land functions in Bunutwetan Village, Pakis District, Malang Regency are simultaneously influenced by factors of Age, Family Members, Land Area, and Farmer's Income. The results of the partial analysis, only the age and income variables of sugarcane farmers have a significant effect on land use change in Bunutwetan Village, Pakis District, Malang Regency, while for family members and land area variables have no significant effect.

Keywords: *Factors, Land Use Conversion, Sugar Cane Farmers*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang pada bulan Juni 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan tebu menjadi sektor non pertanian di Desa Bunutwetan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik dan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bunutwetan yang melakukan alih fungsi lahan sebanyak 29 kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa alih fungsi lahan di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang secara simultan dipengaruhi oleh faktor Umur, Anggota Keluarga, Luas Lahan, dan Pendapatan Petani. Hasil analisis secara parsial, hanya variabel umur dan pendapatan petani tebu yang berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, sedangkan untuk variabel anggota keluarga dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Alih Fungsi Lahan, Petani Tebu

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian warganya bermata pencaharian di sektor pertanian. sebenarnya negara kita diberkahi dan dikaruniai kondisi alam yang memadai, hamparan lahan yang luas, keanekaragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik, 2018) pada Triwulan II 2018, sektor pertanian berhasil mendapatkan laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) hingga mencapai 13,63 persen dari pendapatan Indonesia sebesar Rp14.837,4 triliun.

Saat ini, sektor pertanian banyak menghadapi kendala, salah satunya merupakan masalah semakin sempitnya lahan yang tersedia untuk kegiatan pertanian yang disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang saat ini terus mengalami peningkatan. Meningkatnya kebutuhan infrastruktur seperti perumahan, jalan, industri, perkantoran dan bangunan lain menyebabkan kebutuhan akan lahan meningkat. Sementara ketersediaan lahan relatif tetap menyebabkan persaingan dalam pemanfaatan lahan. Pemerintahan presiden Joko Widodo mengencakan pembangunan tol di Indonesia. Salah satunya yaitu tol Pandaan – Malang (Jawa Timur). Pengerjaan tol ini dimulai pada tahun 2016. Pembangunan tol ini melewati beberapa desa di Malang, salah satunya yaitu Desa Bunutwetan. Awal tahun 2017, pemerintah baru memberikan sosialisasi kepada warga Desa Bunutwetan, khususnya petani. sebagian lahan pertanian di Desa Bunutwetan harus merelakan untuk dibangun tol. Terdapat petani yang sebagian kecil hingga sebagian lahannya terkena tol. Walaupun begitu mereka mendapatkan kompensasi dari pemerintah. Adanya pembangunan tol ini mengakibatkan petani tebu di Desa Bunutwetan harus dihadapkan pada kenyataan lahan mereka semakin berkurang. Lahan yang semakin berkurang berpengaruh langsung terhadap penghasilan pertanian mereka. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut. Faktor-faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi keputusan petani tebu untuk melakukan alih fungsi lahan di Desa Bunutwetan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengukur variabel yang disediakan berupa angka serta kualitatif yang diuraikan secara deskriptif untuk memperjelas data yang didapat. Pemilihan tempat Penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Pengambilan sampel berdasarkan Masyhuri & Zainuddin (2008) dilakukan dengan *simple random sampling* atau penarikan sampel acak sederhana, artinya sebuah metode untuk memilih anggota sampel yang dinotasikan dengan “n” dari anggota populasi yang dinyatakan dengan “N”, sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, tidak ada diskriminasi terhadap anggota populasi. Atas dasar metode pengambilan sampel menurut (Surachmat, 1998) peneliti menentukan 48% dari populasi petani yang ada di Desa Bunutwetan dengan pengambilan *simple random sampling* atau penarikan sampel acak sederhana yaitu jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 52 petani. Pada kasus ini peneliti menggunakan metode analisis untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Dalam penelitian ini untuk menganalisis atau melihat pengaruh antara faktor-faktor sosial ekonomi yang meliputi, umur, tingkat pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan, serta pendapatan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan di Desa Bunutwetan peneliti menggunakan model regresi logistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini respondennya ialah petani di Desa Bunutwetan yang belum ataupun sudah melaksanakan alih fungsi lahan. Dalam penelitian ini karakteristik responden yang didata meliputi usia, tingkat pengajaran, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, pendapatan, serta luas lahan yang dimiliki. hal ini dipilih sebab dianggap berakibat kepada keputusan petani dalam melaksanakan alih fungsi lahan pertanian di Desa Bunutwetan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

Tabel 1. Karakteristik petani berdasarkan umur di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	31-50	21	40,39%
2	51-60	22	42,30%
3	61-73	9	17,31%
Jumlah		52	100%

Sumber: Data primer diolah 2020.

Tabel 2. Karakteristik tingkat pendidikan responden berdasarkan pendidikan terakhir responden di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah	0	0%
2	SD	19	36,54%
3	SMP	11	21,15%
4	SLTA	20	38,46%
5	S1	2	3,85%
Jumlah		52	100%

Sumber: data primer diolah 2020

Tabel 3. Karakteristik responden dalam pengalaman bertani di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

No	Tingkat Pengalaman	Jumlah	Presentase
1	8-19	33	63,46%
2	20-25	19	36,54%
Jumlah		52	100%

Sumber: data primer yang diolah 2020

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentase
1	2-3	16	30,77%
2	4-6	36	69,23%
Jumlah		52	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Tabel 5. Karakteristik Luas Lahan Yang Dimiliki Responden Di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Presentase
1	1-5	37	71,15%
2	6-10	11	21,15%
3	11-15	4	7,70%
Jumlah		52	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2020

Tabel 6. Karakteristik Pendapatan petani responden dalam kurun 1 tahun di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

No	Jumlah Pendapatan Pertahun	Jumlah	Presentase
1	>50.000.000	30	57,70%
2	<50.000.000	22	42,30%
Jumlah		52	100%

Sumber: data primer yang diolah tahun 2020

Tabel 7. Karakteristik petani responden berdasarkan yang melakukan alih fungsi lahan maupun tidak di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

No	Melakukan/Tidak	Jumlah	Presentase
1	Alih Fungsi Lahan	29	55,77%
2	Tidak	23	44,23%
Jumlah		52	100%

Sumber: data primer yang diolah tahun 2020

Tabel 8. Perbandingan sosial ekonomi antara petani tebu yang melakukan alih fungsi lahan maupun tidak melakukan alih fungsi lahan di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

No	Responden	Rata-rata	
		Alih Fungsi lahan	Tidak Alih Fungsi Lahan
1	Umur	53,66	52,82
2	Pendidikan	8,69	9,74
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	4,21	3,65
4	Pengalaman Usaha Tani	18,07	15,52
5	Luas Lahan (Ha)	5,03	4,98
6	Pendapatan (Rp)	56.000.000	62.000.000

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Dapat dilihat pada tabel 8 bahwa, menurut umur, petani yang melaksanakan alih fungsi

lahan di desa Bunutwetan cenderung mempunyai umur yang lebih tua dibandingi dengan petani yang tak melaksanakan alih fungsi lahan. bisa dipandang bahwa usia rata-rata petani yang melaksanakan alih fungsi lahan ialah berkisar 53 tahun keatas, padahal usia dari petani yang tak melaksanakan alih fungsi lahan ialah berkisar 52 tahun kebawah. Dari data yang diperoleh karenanya bisa diketahui bahwa mayoritas petani yang melaksanakan alih fungsi lahan ialah petani yang mempunyai umur relatif lebih tua, hal ini juga bisa memperkuat hipotesis bahwa variabel usia bisa berdampak kepada keputusan petani dalam melaksanakan alih fungsi lahan dimana kebanyakan petani yang melaksanakan alih fungsi lahan cenderung ialah petani yang lebih tua. Ini juga diberi pengaruh banyak dari anak-anak petani yang kurang maupun tak beratensi di bidang pertanian, oleh sebab itu petani yang berumur tua cenderung memasarkan beberapa lahannya hal yang demikian.

Selanjutnya ialah pendidikan petani responden, berdasarkan data yang tersaji pada tabel 8, tak terjadi perbedaan yang terlalu signifikan antara tingkat pengajaran petani yang mengerjakan alih fungsi lahan dengan petani yang tak mengerjakan alih fungsi. Dari data tabel 8, petani responden yang mengerjakan alih fungsi lahan ada 8,69 dan pendidikan petani yang mengerjakan alih fungsi lahan ada 9,74 atau sekiranya di rata-ratakan mencapai tingkat pendidikan SMP. Kedua golongan petani di atas mempunyai poin rata-rata yang hampir sama yaitu mendekati angka 9 atau pendidikan tingkat sekolah Menengah Pertama (SMP). Rendahnya tingkat Pendidikan petani tebu di Desa Bunutwetan memang menjadi sebuah dilema yang mesti di selesaikan oleh pemerintah. Tercatat menurut data hasil penelitian petani responden di Desa Bunutwetan pada Tabel 4. sebanyak 11 atau (21,15%) dari jumlah petani yang mencapai Sekolah Menengah Pertama. Padahal petani responden yang mencapai pendidikan sampai perguruan tinggi cuma ada 2 atau (3,85%) dari jumlah petani responden Desa Bunutwetan.

Yang berikutnya adalah jumlah tanggungan keluarga, berdasarkan pada tabel 8 jumlah tanggungan keluarga petani yang melakukan alih fungsi lahan dengan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan hampir memiliki nilai yang sama yakni jika dirata-ratakan berada diangka 4. Hal ini dapat mengartikan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan dikarenakan antara petani yang melakukan alih fungsi lahan dan tidak melakukan sama sama memiliki jumlah tanggungan keluarga berjumlah 4.

Berdasarkan pengalaman dapat diketahui bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan di desa Bunutwetan cenderung memiliki pengalaman berkisar 18,07 tahun. Sedangkan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan memiliki rata-rata pengalaman usahatani 15,52 tahun. Dengan data ini dapat diketahui bahwa perbandingan antara petani tebu yang melakukan alih fungsi lahan dan tidak melakukan relatif berbeda lumayan signifikan yaitu berbeda sekitar 2 tahun. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa petani tebu yang melakukan alih fungsi lahan mayoritas memiliki pengalaman lebih lama dibandingkan yang tidak melakukan alih fungsi lahan.

Perbandingan selanjutnya adalah luas lahan, berdasarkan data yang tersaji pada tabel 8 dapat diketahui bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan memiliki rata-rata luas lahan berkisar 5,03 Ha. sedangkan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan memiliki rata-rata luas lahan berkisar 4,98 Ha. Perbedaan lahan tersebut tidak terlalu signifikan antara petani yang melakukan alih fungsi lahan maupun tidak, akan tetapi dari data ini dapat diketahui bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan memiliki rata-rata jumlah luas lahan yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan. Hal ini terjadi dikarenakan banyak dari petani yang telah melakukan alih fungsi lahan

telah menjual dan mengalih fungsikan lahan pertaniannya menuju ke sektor non pertanian tetapi hanya sebagian saja dan hanya petani yang memiliki lahan lebih luas saja yang mengalih fungsikan lahannya.

Perbandingan selanjutnya adalah pendapatan. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang dimiliki oleh petani yang melakukan alih fungsi lahan adalah berkisar Rp 56.000.000, lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan yakni berkisar Rp. 62.000.000. Berdasarkan data ini dapat kita lihat bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan memiliki rata-rata pendapatan yang relatif kecil jika dibandingkan dengan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan, hal ini terjadi karena pendapatan petani yang di hasilkan dari penjualan hasil produksi pertanian berkurang. Hal ini dipengaruhi jika pendapatan petani meningkat maka peluang petani dalam melakukan alih fungsi lahan akan berkurang. Kemungkinan besar dikarenakan lahan tersebut kurang produktif dan lain sebagainya.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Tebu Melakukan Alih Fungsi Lahan

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis model regresi logistik.

Variabel dalam uji statistik pada penelitian ini terdiri atas variabel tidak bebas (dependen) yaitu variabel (Y) yaitu variabel keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan, variabel ini merupakan variabel dummy dengan pengkodean “1” yang berarti petani melakukan alih fungsi lahan dan “0” berarti petani tidak melakukan alih fungsi lahan. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat variabel bebas (independen) yang meliputi (X1) = Umur, (X2) = Pendidikan Responden, (X3) = Jumlah Tanggungan Keluarga, (X4) = Luas Lahan, (X5) = Pengalaman Bertani, (X6) = Pendapatan.

Interpretasi Hasil Analisis

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan auditor switching dan tidak melakukan auditor switching), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik disajikan sebagai berikut.

Binary Logistic Regression: y versus umur; angg-k; ...

Link Function: Logit

Response Information

Variable	Value	Count	
y	1	29	(Event)
	0	23	
	Total	52	

Logistic Regression Table

Predictor	Coef	SE Coef	Z	P	Odds Ratio	95% CI	
						Lower	Upper
Constant	-0,873705	5,27915	-0,17	0,869			
umur	-0,165298	0,0876725	-1,89	0,059	0,85	0,71	1,01
angg-k	1,86360	0,855524	2,18	0,029	6,45	1,21	34,48
lahan	0,0090208	0,0034878	2,59	0,010	1,01	1,00	1,02
plaman	0,341100	0,215727	1,58	0,114	1,41	0,92	2,15
pendpt	-0,0000007	0,0000003	-2,56	0,010	1,00	1,00	1,00

pdidik -0,455452 0,284178 -1,60 0,109 0,63 0,36 1,11

Log-Likelihood = -15,623

Test that all slopes are zero: G = 40,148, DF = 6, P-Value = 0,000

Goodness-of-Fit Tests

Method	Chi-Square	DF	P
Pearson	33,1800	45	0,904
Deviance	31,2459	45	0,940
Hosmer-Lemeshow	1,2649	8	0,996

Measures of Association:

(Between the Response Variable and Predicted Probabilities)

Pairs	Number	Percent	Summary Measures
Concordant	627	94,0	Somers' D 0,88
Discordant	39	5,8	Goodman-Kruskal Gamma 0,88
Ties	1	0,1	Kendall's Tau-a 0,44
Total	667	100,0	

Sumber: Model Regresi Logistik diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diatas, maka dapat kita jelaskan sebagai berikut.

a. Umur

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel umur mendapatkan nilai probability 0,059, lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang telah ditentukan yakni 0,1. Dari analisis ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani di Desa Bunutwetan dalam melakukan alih fungsi lahan. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa variabel umur berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Ini berarti dapat memperkuat hipotesis bahwa variabel umur dapat berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Dimana variabel umur berpengaruh negatif (-) yakni -0,165298 terhadap keputusan petani tebu dalam melakukan alih fungsi lahan, menunjukkan bahwa jika umur petani semakin tua maka mengakibatkan petani memiliki kecenderungan untuk tidak mengerjakan alih fungsi lahan. Nilai odds rasio sebesar 0,85 menyimpulkan bahwa semakin tua umur petani maka dapat menambah kecenderungan petani agar tidak melakukan alih fungsi lahan 0,85 kali lebih besar dibandingkan petani yang berusia muda.

b. Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil analisis diatas, anggota keluarga berpengaruh secara terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Dapat diketahui bahwa Nilai probability variabel jumlah tanggungan keluarga adalah 0,029 lebih kecil dari tingkat probability 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani maka dapat mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Dapat dilihat variabel anggota keluarga memiliki nilai positif yakni 1,86360. Hal ini mengartikan bahwa variabel anggota keluarga berpengaruh secara positif terhadap

keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan dengan nilai odds ratio yang sebesar 6,45. Hal ini mengartikan bahwa apabila variabel anggota keluarga bertambah 1 maka akan mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan sebesar 6,45%.

c. Luas Lahan

Berdasarkan tabel uji pengaruh variabel. Dapat diketahui variabel luas lahan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Hal ini berdasarkan nilai variabel probability lahan adalah 0,010 lebih kecil atau sama dengan dari tingkat probability sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terjadi pengaruh antara luas lahan dengan keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Dapat dilihat variabel luas lahan memiliki nilai positif yakni 0,0090208. Hal ini mengartikan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara positif terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan dengan nilai odds ratio sebesar 1,01. Dan juga mengartikan apabila variabel luas lahan bertambah 1 maka akan mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan sebesar 1,01%.

d. Pengalaman

Berdasarkan uji pengaruh variabel secara parsial variabel pengalaman usaha tani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan, dapat diketahui bahwa diperoleh poin signifikansi 0,114 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Bisa disimpulkan bahwa hipotesis ditolak adalah variabel pengalaman usaha tani tidak memberi pengaruh keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin lama pengalaman usaha tani yang dimiliki petani tidak memberi pengaruh keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Pendapat ini juga diperkuat dengan tidak adanya perbedaan pengalaman petani yang signifikan antara petani yang melakukan alih fungsi lahan dengan yang tidak melakukan.

e. Pendapatan

Berdasarkan hasil uji regresi logit model dapat diketahui bahwa variabel pendapatan berpengaruh kepada keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Dapat diketahui bahwa diperoleh nilai probability 0,010 lebih kecil atau sama dengan dari tingkat probability sebesar 0,05 sehingga disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani tebu dalam melakukan alih fungsi lahan. Variabel Pendapatan berpengaruh negatif (-) terhadap keputusan petani tebu dalam melakukan alih fungsi lahan, menunjukkan bahwa jika pendapatan usaha tani semakin besar maka mengakibatkan petani memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan alih fungsi lahan. Nilai odds ratio sebesar 1,00 menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan usahatani tebu petani maka akan meningkatkan kecenderungan petani untuk tidak melakukan alih fungsi lahan 1,00 kali lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki pendapatan kecil. Hal ini juga diperkuat dari data kondisi sosial ekonomi yang terjadi di Desa Bunutwetan.

f. Pendidikan Petani

Berdasarkan uji regresi logistik yang telah dilakukan. dapat diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki nilai Probabilitynya sebesar 0,109 lebih besar dari tingkat rata ratanya yaitu 0,05, dari hasil analisis ini dapat diketahui bahwa variabel pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan

alih fungsi lahan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan di Desa Bunutwetan. Hal ini disebabkan oleh hampir sebagian penduduk di Desa Bunutwetan memiliki tingkat pendidikan sampai SLTA. Tercatat berdasarkan data petani responden diketahui bahwa 38,46% dari jumlah responden di Desa Bunutwetan yang menempuh pendidikan hingga SLTA. Selain itu pendapat ini juga diperkuat dengan hasil data lapang kondisi sosial ekonomi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan petani yang mengerjakan alih fungsi lahan dan tak mengerjakan alih fungsi lahan tidak terdapat perbedaan yang signifikan yakni sama-sama menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh.

Uji G

Hasil uji stimultan menunjukkan angka G sebesar 40,148, dengan tingkat probabilitas sebesar $P\text{-value} = 0,0001 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa stimultan variabel independen berpengaruh nyata terhadap respon petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Dengan kata lain logit model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian model logit dilakukan dengan melihat nilai statistic Goodness of fit. Metode yang sering digunakan untuk Goodness of fit data kategori adalah Pearson, Deviance dan Hosmer-Lemeshow. Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : model layak
- H_1 : model tidak layak
- Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$

Dari hasil analisis diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa ketiga metode yang digunakan terlihat bahwa semua $p\text{-value}$ nya bernilai $>0,05$ sehingga terima H_0 jadi dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

Pada hasil analisis diatas dapat disimpulkan poin Chi-square sebesar 1,2649 dengan signifikansi (p) sebesar 0,996. Hal ini menunjukkan, sebab poin signifikansi lebih besar dari 0,05 maka contoh bisa disimpulkan dapat memprediksi poin observasinya atau bisa dikatakan contoh bisa diterima sebab pantas dengan data observasinya.

Uji Determinasi

Pada hasil analisis berikutnya menunjukkan bahwa nilai percent untuk concordant sebesar 94,0 hal ini memberikan arti bahwa keragaman variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 94,0 persen, sedangkan sisanya sebesar 6,0 persen menjelaskan bahwa keragaman variabel dependen yang dijelaskan variabel independen lainnya diluar model sebesar 6,0% persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat empat faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan secara signifikan. Yakni Umur, Anggota Keluarga, Luas lahan dan Pendapatan. Namun yang paling signifikan adalah faktor usia dan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan memiliki umur yang lebih tua dibandingkan petani tebu yang tidak melakukan alih fungsi lahan, ini karena semakin muda petani biasanya akan semakin produktif dalam bekerja. pada akhirnya petani yang memiliki usia muda dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat dalam usaha taninya. sedangkan petani yang berumur memasuki usia tua biasanya produktivitasnya akan menurun dan

menjadi semakin berkurang. Selanjutnya adalah pendapatan, dapat kita ketahui bahwa petani yang melakukan alih fungsi lahan memiliki pendapatan rata-rata Rp 56.000.000 sedangkan petani yang tidak melakukan alih fungsi lahan memiliki pendapatan rata-rata Rp.62.000.000. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa bahwa terjadi penurunan.

Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti dapat memberikan saran yaitu: perlu adanya edukasi kepada petani terkait dampak alih fungsi lahan dimana edukasi ini berguna untuk pentingnya menjaga lahan tebu tetap luas agar petani dapat memenuhi kebutuhan gula di Indonesia apabila lahan tersebut masih produktif. Pemerintah juga perlu menstabilkan harga hasil panen tebu guna tetap menjaga kesejahteraan dari petani tebu itu sendiri. Pemerintah juga dapat memberikan bantuan terhadap berupa pupuk, bibit, obat, dan alat pertanian yang memadai guna meningkatkan hasil panen tebu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Ekonomi Indonesia Triwulan II-2018 Tumbuh 5,27 Persen*, Jakarta Pusat, 2018.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Surachmat, Winarno Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar – Dasar Metodik Teknik), Tarsito, Bandung, 1998.